



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi beberapa orang televisi adalah teman, Televisi mencerminkan perilaku masyarakat dan dapat menjadi sebuah candu hal ini tentu menjadi gambaran bagaimana televisi adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia (Morissan, 2008, h.1). Dilansir dari nielsen.com, pada tahun 2014 konsumsi media di kota-kota Jawa maupun Luar Jawa secara keseluruhan menunjukkan bahwa televisi masih menjadi medium dengan tingkat konsumsi tertinggi oleh masyarakat Indonesia dengan angka 95% kemudian disusul oleh Internet pada 38%, Radio 20%, Surat kabar 12%, Tabloid 6%, dan Majalah pada angka 5%.

Televisi bukanlah media yang baru bagi masyarakat Indonesia. Kehadiran media televisi sendiri telah ada saat Indonesia menjadi tuan rumah Asian Games IV pada tahun 1962. (Halim, 2015, h. 25) menggambarkan televisi pertama milik Indonesia yaitu Televisi Republik Indonesia (TVRI) menjalankan tugasnya untuk menyiarkan Asian games IV secara terbatas yaitu hanya untuk daerah Jakarta dan sekitarnya. Selang sekitar 29 tahun televisi pertama Indonesia lahir yakni Rajawali Citra Televisi (RCTI) yang di susul beberapa televisi stasiun swasta lainnya seperti SCTV, ANTV, TRANSTV, TRANS7, KOMPASTV, NET dan stasiun swasta lainnya.

Media masa pada dasarnya memiliki fungsi sebagai sarana informasi dan hiburan bagi masyarakat. Program informasi di televisi adalah suatu jenis siaran yang bertujuan memberikan pengetahuan tambahan kepada khalayak. Program informasi tidak selalu mengenai berita keras (*hard news*) yang berisi presenter atau penyiar namun program informasi juga bisa berupa berita lunak (*soft news*) (Morissan, 2008, h.25).

(Morissan, 2008, h.27) menerangkan bahwa berita lunak adalah segala informasi yang dinilai penting dan menarik untuk disampaikan secara mendalam

namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Berita lunak sendiri dikategorikan menjadi *current affair*, *talk show*, *dokumenter*, dan *magazine*.

Berdasarkan kategori tersebut Morissan menjelaskan *Current affair* sesuai namanya adalah program yang fokus menyajikan informasi suatu berita penting dengan lengkap dan mendalam. *Current Affair* sendiri memiliki keterkaitan dengan *hard news* namun tidak seketat *hard news* dalam penyayangan. Salah satu berita yang termasuk kategori ini adalah keadaan masyarakat setelah mengalami bencana alam.

Dalam program *talk show* lebih menekankan bagaimana suatu topik atau permasalahan di perbincangkan oleh beberapa orang yang bersangkutan maupun sebagai ahli bersama seorang pembawa acara (*host*).

Secara lebih spesifik Morissan mendefinisikan program Dokumenter sebagai program informasi dengan tujuan pembelajaran dan mendidik melalui penyajian yang lebih menarik. Sedangkan untuk program *Magazine* lebih menampilkan informasi ringan namun mendalam dengan durasi yang panjang dibanding *hard news*.

Program *soft news* pada dasarnya tidak kalah dengan *hard news*. Dalam bukunya Morissan memaparkan beberapa kelebihan *soft news* dari *hard news*. *Soft news* tidak bersifat segera untuk di tayangkan seperti *hard news*. Selain itu dalam *soft news* bisa di tampilkan secara lebih detail dan mendalam tidak seperti *hard news* yang mengutamakan informasi penting saja dengan laporan yang singkat.

“Bersama dengan TRANS TV, Detikcom, TransVision dan CNN Indonesia, TRANS7 berada dalam group media TRANSMEDIA dan diharapkan dapat menjadi televisi yang maju, dengan program-program *in-house productions* yang bersifat informatif, kreatif, dan inovatif.” (TRANS7,2017, para 3). Berdasarkan uraian di atas jika dikaitkan dengan kategori yang telah dijabarkan oleh Morissan stasiun TRANS7 lebih menekankan pada program *soft news*. Hal ini juga didukung oleh beberapa tayangan yang ada di TRANS7 yaitu Dunia Binatang, Laptop si Unyil, Jejak si Gundul, Etalase, Bocah Petualang.

Televisi sebagai media memiliki peran sebagai sarana informasi yang mendidik dan menghibur. Informasi yang disampaikan tidak selamanya bersifat *entertainment*, tetapi juga *education entertainment* atau *edutainment* (Sularto, 2011, h.280). TRANS7 menggolongkan program yang menitik beratkan pada pendidikan yang menghibur pada bagian edutainment. Beberapa program yang ada pada bagian edutainment adalah Dunia Binatang, Laptop si Unyil dan Si Bolang.

Penulis memiliki ketertarikan pada program *soft news* namun tetap menjalankan fungsi media sebagai sarana informasi yang mendidik. Oleh sebab itu penulis memilih TRANS7 bagian edutainment yakni program Dunia Binatang untuk menjalankan kegiatan magang. Selain itu penulis juga ingin mengetahui bagaimana peran *production assistant* dan proses sebuah tayangan pada bagian edutainment.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Tujuan dari pelaksanaan kerja magang yang dilakukan oleh penulis adalah bagaimana peran *production assistant* di program Dunia Binatang TRANS7 serta mengaplikasikan ilmu yang di dapatkan selama perkuliahan pada praktik lapangan dengan bekerja secara langsung di bawah bimbingan orang-orang yang profesional dalam bidangnya. Selain itu kegiatan magang ini juga bermanfaat untuk menambah ilmu terhadap televisi.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Pelaksanaan Waktu Kerja Magang

Untuk meraih tujuan-tujuan tersebut, penulis menjalani kerja magang di:

Nama Media : TRANS7

Program : Dunia Binatang

Lokasi : JL. Kapten P. Tendean Kav.12-14A Jakarta
12790 Gedung Trans TV, Lantai 5

Periode : 25 September 2017 - 22 Desember 2017

Setiap harinya jika tidak ada kendala pada tayangan penulis bekerja selama delapan jam sehari, terhitung dari pukul 11.00 hingga 19.00. Namun khusus hari Kamis penulis masuk pukul 08.00 hingga 12.00 karena ada jadwal kuliah reguler. Dalam seminggu penulis libur selama dua hari yaitu pada hari Sabtu dan Minggu.

1.3.2 Pelaksanaan Kerja Magang

Sebelum melakukan kerja magang penulis dibekali seminar di kampus terlebih dahulu untuk mengetahui ketentuan dan prosedur yang dibuat oleh kampus.

Setelah mengikuti seminar, penulis mencari informasi mengenai perusahaan media yang sedang membuka lowongan untuk magang mahasiswa semester akhir dengan relevansi dengan jurusan yang diambil oleh penulis yaitu jurnalistik.

Setelah mendapatkan informasi bahwa TRANS7 sedang membutuhkan mahasiswa magang, penulis mengajukan permohonan magang kepada Ketua Program Studi dengan membawa persyaratan administratif yaitu berupa transkrip nilai, dan form permohonan magang. Setelah mendapatkan persetujuan dari ketua Program Studi, Lilik Dwi Mardjianto berupa tanda tangan, penulis mengirimkan CV dan surat pengantar magang dari kampus kepada HRD TRANS7.

Penulis kemudian mendapatkan panggilan telepon oleh pihak TRANS7 setelah tiga hari mengirimkan CV untuk melakukan *interview* dua hari kemudian. Penulis datang ke Menara Bank Mega, Tendean untuk melakukan *interview* bersama Carolina Fergina Ayu sebagai HRD. Setelah melakukan wawancara sederhana penulis diminta untuk menemui Usher yang akan menjadi pembimbing lapangan saat magang di program Dunia Binatang yaitu Radityo.

Setelah menemui Radityo sebagai *production assistan* di program Dunia Binatang TRANS7 penulis dijelaskan secara singkat pekerjaan yang akan dilakukan selama melakukan kerja magang di Program Dunia Binatang TRANS7 dan dikenalkan ke beberapa orang yang bersangkutan dengan pekerjaan penulis. Kemudian pembimbing lapangan dan penulis menentukan waktu kerja setiap harinya.

Setiap harinya penulis melakukan tugas-tugas dari Produser Dunia Binatang yaitu Hilman dan Indriya Sari Hendriyani serta membantu beberapa reporten dan tim dengan bimbingan dari Radityo selaku pembimbing lapangan.

Pada awal minggu peneliti mengamati bagaimana pola kerja tim Dunia Binatang secara keseluruhan pra-praduksi, produksi hingga post-produksi sehingga peneliti mengerti dan dapat diberi tanggung jawab oleh pembimbing untuk menjalankan tugas harian.

Setelah kerja magang di program Dunia Binatang TRANS7 berakhir. Penulis memintang pembimbing lapangan dan supervisor dalam hal ini produser untuk mengisi form penilaian dari kampus maupun perusahaan untuk diserahkan pada pihak universitas sebagai syarat administratif kerja magang.

Selama melakukan kerja magang penulis juga melakukan konsultasi dan bimbingan kepada dosen pembimbing, Anton Wisnu Nugroho untuk membahas pekerjaan dan tanggung jawab yang dilakukan penulis selama magang dan untuk membuat laporan kerja magang.